

MUKJIZAT AL-QUR'AN YANG TAK DISADARI BERABAD-ABAD! SIMETRI MENAKJUBKAN DI DALAMNYA

Sumber	https://www.youtube.com/watch?v=WS2YgYkdvY8
Bahasa	Bahasa Indonesia
Metode ekstraksi	Subtitle yang tersedia pada platform <u>Towards Eternity - Indonesian</u>
Tanggal pengolahan	29-08-2026 05:28

TRANSKRIP VIDEO

Akan kutunjukkan padamu mukjizat yang mungkin belum kamu ketahui. Susunan ayat-ayat ilahi dalam Al-Qur'an Sebuah mukjizat yang jelas dan nyata yang harus kamu lihat dengan matamu sendiri. Jutaan orang telah membaca dan menghafal Al-Qur'an. Namun berabad-abad tak seorang pun menyadari pola-pola visual tersembunyi dalam tiga salinan ini.

Hari ini, akan kutunjukkan bagaimana Al-Qur'an adalah mukjizat, bukan hanya dalam pesannya, tapi juga di halamannya, barisnya, kata-katanya, dan bahkan dalam hurufnya. Pernahkah kamu melihat kitab di mana seluruh lusinan halamannya, setiap baris dimulai dengan huruf yang sama? Di mushaf (salinan Al-Qur'an) ini, setiap baris dimulai dengan huruf yang sama. Coba pikirkan.

Tiap halaman jumlah barisnya sama, tiap baris panjangnya sama, dan semuanya dimulai dengan huruf yang sama. Atau, dalam salinan Al-Qur'an ini, ada pola simetris yang muncul di tiap halaman. Baris pertama dan terakhir dimulai dengan huruf yang sama. Baris kedua pertama dan baris kedua terakhir dimulai dengan huruf yang sama.

Yang ketiga dari atas dan ketiga dari bawah, sama lagi. Setiap baris mengikuti aturan ini, dan kita lihat mukjizat diulang setiap halaman. Sekarang, salinan yang kamu lihat mungkin yang paling menarik dari semuanya. Hari ini, kita akan memulai sebuah perjalanan visual menarik yang akan lebih meningkatkan keimananmu.

Hafiz Osman Nuri adalah seniman kaligrafi yang hidup di akhir tahun 1800-an dan menulis keseluruhan Al-Qur'an dengan tangan 106 kali. Ya, 106 kali. Tapi warisan terbesar yang ditinggalkannya bukan hanya Mushaf yang ditulisnya, yaitu gaya penulisan dan struktur halaman yang sekarang diterima di seluruh dunia. Satu hari, saat sedang menyalin Al-Qur'an, ia bertanya dalam hati, "Bagaimana cara terbaik menuliskan Al-Qur'an?"

Pada saat itu, dia tak tahu dia akan menemukan mukjizat. Beberapa waktu kemudian, Allah menginspirasi hatinya dengan satu ide. Dia akan menulis Mushaf menggunakan pengukuran Al-Qur'an sendiri. Untuk menentukan panjang setiap baris, dia menggunakan surah terpendek Surah al-Kausar sebagai referensi, dan membuat panjang setiap garis sama dengan surah itu.

Untuk satu halaman, dia memilih ayat terpanjang, Ayat al-Mudayana. Maka setiap halaman akan sepanjang ayat itu, yang memenuhi satu halaman penuh. Tapi saat dia mulai menulis, dia tak percaya betapa sempurnanya ayat-ayat itu tersusun dengan tepat. Dia kagum dengan apa yang dilihatnya.

Setiap halaman dimulai dengan ayat yang lengkap dan berakhir dengan kesimpulan dari yang lain. Tidak ada ayat yang terpecah di antara halaman. Masing-masing berakhir tepat di bagian bawah halaman. Dan seluruh Al-Qur'an terus dituliskan dengan cara ini, 600 halaman.

Bukankah menakjubkan, Allah menyimpan kunci untuk menuliskannya dengan sempurna di dalam Al-Qur'an itu sendiri? Setiap orang yang melihatnya terkagum-kagum, dan dengan cepat, penulisan ini mulai tersebar ke seluruh dunia Islam. Sekarang, bayangkan. Kita kumpulkan semua buku yang pernah ditulis dan unggah semuanya ke komputer.

Lalu kita minta AI menulis ulang masing-masing buku, dengan paragraf terpendek sebagai patokan panjang satu baris dan paragraf terpanjang sebagai ukuran untuk satu halaman. Apakah menurutmu salah satu dari buku-buku itu bisa sesempurna tata letak Al-Qur'an? Aku rasa tidak mungkin. Ini bukti lain bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah.

Karena strukturnya sangat tepat, sangat tidak mungkin manusia yang merancanginya. Selain itu, Nabi Muhammad SAW itu buta huruf, ia tak bisa membaca atau menulis. Dan inilah hal yang paling menarik. Ayat dan surah Al-Qur'an diturunkan selama 23 tahun, sebagai jawaban dari suatu peristiwa, dan selalu pada momen tertentu, bukan sekaligus.

Yang lebih mengejutkan lagi adalah urutan turunnya surah-surah itu sama sekali berbeda dengan urutan yang diajarkan Nabi Muhammad SAW pada para sahabatnya. Jika ia tak mungkin merencanakan struktur ini sendiri, dan kita tidak pernah melihat hal serupa dalam kitab lainnya, maka sangat jelas, Al-Qur'an adalah mukjizat. Setelah itu, ulama besar tafsir Bediuzzaman menemukan banyak rahasia tersembunyi lain dalam mushaf yang sama pada tahun 1932. Ia menyadari bahwa kata-kata kunci seperti nama Allah, Rabb, Rahman, dan nama para nabi, bersama istilah-istilah penting lainnya, tersusun dengan cara yang mustahil terjadi secara kebetulan.

Sebagiannya muncul berjajar ke bawah di halaman yang sama, seperti untaian manik di atas benang. Sebagian lain tersusun rapi tepat di atas satu sama lain saat dua halaman yang saling berhadapan dipertemukan. Ada pula yang cocok sempurna di kedua sisi halaman. Maka ia ingin memiliki Al-Qur'an yang dapat dengan jelas menampilkan keselarasan ini.

Dan lahirlah susunan ilahi dari Al-Qur'an. Maukah kamu melihatnya lebih dekat? Mari buka halaman 48. Lihatlah bagaimana kata Rabb, artinya Tuhan, yang mengacu pada Allah, tersusun rapi lima kali berturut-turut.

Sekarang mari kita lihat halaman 62 dan 63. Perhatikan penempatan kata Allah sembilan kali di halaman 62. Betapa menakjubkan polanya. Di halaman sebaliknya, itu terulang lagi.

Kesembilannya tersusun rapi berjajar ke bawah. Saat kita terus membalikkan halaman, kita akan terus melihat susunan vertikal ini, susunan ilahi, di seluruh Al-Qur'an. Mari kita lihat halaman 259. Perhatikan bagaimana kata Rabb muncul, tersusun sembilan kali ke atas di halaman yang sama.

Hal yang menarik menanti kita di halaman 82 dan 83. Lihatlah bagaimana kata Allah terulang empat kali di kedua halaman dan tersusun sempurna saling berhadapan. Bukankah itu luar biasa? Bentuk lain dari susunan ilahi muncul antara bagian depan dan belakang satu lembar Al-Qur'an.

Mari kita lihat lembar yang berisi halaman 33 dan 34. Pada lembar yang memuat halaman 289 dan 290, kata Al-Qur'an tersusun sempurna saling membelakangi, seperti terlihat. Masih banyak contoh lain seperti ini. Aku hanya tunjukkan beberapa.

Sekarang, kamu akan melihat sesuatu yang benar-benar tak terduga. Halaman 422. Mari kutunjukkan halaman dengan nama Allah paling banyak. Di halaman ini, kata Allah muncul 15 kali dalam susunan yang rapi.

Dari seluruh 604 halaman Al-Qur'an, halaman ini berisi kata Allah dengan jumlah paling banyak. Dan tahukah kamu ayat apa yang dimulai di baris ketiga dari bawah? *يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا* "Wahai orang-orang yang beriman! Ingatlah kepada Allah, dengan mengingat (nama-Nya) sebanyak-banyaknya" saat Allah memerintahkan kita untuk banyak mengingat-Nya, Dia menyebut nama-Nya lebih banyak daripada di halaman lain, dan menampakkan mukjizat visual melalui susunan ilahi.

Menurut Bediuzzaman, yang menemukan ini, kata Allah muncul 2.806 kali dalam Al-Qur'an. Dan hampir semuanya memperlihatkan susunan ilahi. Kata Rabb muncul 846 kali, nama Rahim (Maha Penyayang) 220 kali, dan nama Rahman (Maha Pengasih) 156 kali. Dan pada banyak di antaranya, kita melihat susunan ilahi yang sama.

Kumpulan kata lain yang tersusun seperti ini adalah nama para nabi. Sebagai contoh, di halaman 327, terdapat nama Sulaiman dan Daud AS. Wa sulaimân, sulaimân, wa sulaimân Sebagai catatan, “wa” artinya “dan”. Dan juga Dâwûd, lalu Dâwûd.

Seperti yang terlihat, nama itu berjajar ke bawah dengan rapi. Di halaman 449, ada nama para nabi Ishaq, Musa, dan Harun AS. Terlihat Mūsā, Mūsā, Hārūn, Hārūn, Ishâq, dan Ishâq. Seperti yang terlihat, masing-masing disebutkan dua kali, dan ketiga nama itu muncul tersusun vertikal.

Di halaman 19, nama Ibrahim AS muncul tiga kali berturut-turut, tersusun rapi. Seperti yang terlihat: Ibrāhīm, Ibrāhīm, dan lagi, Ibrāhīm. Di halaman 235, nama Yusuf muncul empat kali. Dan tentu, lagi-lagi tersusun ke bawah.

Seperti terlihat, keempatnya selaras sempurna. Yūsuf, Yūsuf, Yūsuf, dan lagi, Yūsuf. Jika aku tanya salah satu ciri terkenal Nabi Yusuf AS, menurutmu apa? Ketampanannya, bukan?

Itu salah satu sifat yang paling sering disebut. Mari kita lihat halaman 235. Kamu lihat kata Yūsuf di baris keenam. Sekarang mari kita balik halaman dan lihat kata apa di belakangnya.

Seperti terlihat, tertulis “Jamīl” yang berarti "indah". Bukankah itu aneh? Kita sedang membahas kitab yang diturunkan selama 23 tahun, sebagai jawaban berbagai peristiwa. Kadang sebagai jawaban langsung atas pertanyaan atau keadaan.

Jika ada yang mengklaim, Ma’adzallah, Nabi merancang ini, beliau bahkan tak punya waktu merencanakannya. Pelajari kehidupannya, dan kamu akan paham maksudku. Kadang ayat turun sebagai jawaban atas ucapan orang secara langsung atau untuk sebuah kejadian tertentu. Bayangkan, jika orang itu tidak mengucapkan kalimat itu, atau tidak mengucapkannya dengan cara itu, seluruh susunan yang kita tunjukkan akan runtuh.

Seseorang bisa memilih apa yang ia katakan, tapi ia tidak bisa mengatur ucapan orang lain, dan jelas tidak bisa mengatur kejadian yang ia alami. Satu-satunya penjelasan yang pasti adalah, Ini adalah firman Allah, yang ilmunya meliputi segalanya. Masa lalu, kini, dan masa depan. Mari kembali ke contoh terakhir.

Kata Yusuf dan Jamīl, yang berarti indah. Selain susunan ilahi yang kita lihat di Al-Qur’an, ada juga jenis susunan khusus seperti ini. Sekarang mari kita lihat jenis lain dari susunan yang menakjubkan. Pernah dengar kisah anjing milik Ashabul Kahfi?

Namanya Qitmir. Mari kita lihat halaman tempat kisah mereka diceritakan. Halaman 294. Di akhir baris ketujuh, tertulis “وَكَلْبُهُمْ” yang berarti, “dan anjing mereka.”

Apa nama anjing itu? Qitmir, ya kan? Sekarang, mari kita mulai membalik halaman. Sampai sejauh mana?

Satu halaman, dua, sepuluh, dua puluh. Tepat 141 halaman ke depan. Dan apa yang kita temukan di awal baris ketujuh? Qitmir.

Satu kata ada di akhir baris ketujuh, dan yang lain di awalnya. Tapi jika kamu lihat Al-Qur'an dalam keadaan tertutup, dua kata ini, meskipun terpisah lebih dari seratus halaman, tersusun sempurna pada garis horizontal yang sama. Sekarang, pikirkanlah. Jika satu saja dari peristiwa di 140 halaman itu terjadi berbeda, atau jika diceritakan dengan cara lain, atau struktur kalimat berubah, jika bagian itu dihilangkan, atau diganti dengan bagian yang lain, susunan ini akan hilang.

Dari sekian banyak kemungkinan, inilah yang terjadi. Sebuah kitab penuh makna dalam, dan pada saat yang sama, dipenuhi ratusan susunan ilahi. Di luar pemahaman manusia. Sekarang, tahukah mengapa tak ada yang bisa membuat tandingan Al-Qur'an?

Tentu saja, ini bukan alasan utamanya, tapi bahkan satu keunikan ini pun tak mungkin bisa disamai. Mari kita kembali ke Ashabul Kahfi dan halaman 294. Saat mereka akhirnya bangun dari tidur panjangnya, mereka mengira-ngira berapa lama mereka di sana. Di baris ke-11, salah seorang berkata, “لَبِثْنَا يَوْمًا أَوْ بَعْضَ يَوْمٍ” "Kita berada (di sini) sehari atau setengah hari." Saat mereka menebak, lihat baris yang sama di halaman seberangnya.

Seakan Allah langsung menjawab mereka. وَأَلْبِثُوا فِي كَهْفِهِمْ ثَلَاثَ مِائَةٍ سِنِينَ وَارْدَاذًا “Dan mereka tinggal dalam gua selama tiga ratus tahun dan ditambah sembilan tahun.” Mukjizat visual lain terjadi saat dua ayat yang maknanya mirip muncul sejajar, meski dipisahkan puluhan halaman. Sebagai contoh, di awal halaman 342 kita membaca, وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً بِقَدَرٍ “Dan Kami turunkan air dari langit dengan suatu ukuran.”

Tepat 147 halaman kemudian, di awal halaman 489 tertulis, وَالَّذِي نَزَّلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً بِقَدَرٍ “Dan yang menurunkan air dari langit menurut ukuran (yang diperlukan)” Seperti terlihat, artinya hampir sama, dan keduanya sejajar sempurna di atas halaman. Dan lagi, jika kamu lihat baris keempat di halaman 71 dan 511, akan terlihat kalimat yang hampir sama persis, dimulai di titik yang sama. بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ يَقُولُونَ بِأَفْوَهِهِمْ مَا لَيْسَ فِي قُلُوبِهِمْ “Dan di lainnya, “وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ” "Mereka ucapkan dengan mulutnya apa yang tidak ada dalam hatinya." Meski ada 440 halaman di antaranya.

Kita melihat pola yang sama lagi saat membandingkan halaman 112 dan 286. Di baris keempat dari bawah, kita membaca, “وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ” ". dan carilah wasilah (jalan) untuk mendekatkan diri kepada-Nya." Sekarang lihat halaman lainnya.

"يَتَّبِعُونَ إِلَىٰ رَبِّهِمُ الْوَسِيلَةَ" "Mereka sendiri mencari jalan kepada Tuhan,. " Sekarang halaman 219 dan 415.

Di baris ketiga pada kedua halaman, ayat-ayat dimulai dengan kata yang hampir sama. وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَأَمَنَّ مَنْ فِي الْأَرْضِ كُلَّهُمْ جَمِيعًا "Dan jika Tuhanmu menghendaki, tentulah beriman semua orang di bumi seluruhnya." Ayat di baris ketiga kedua halaman punya makna yang hampir sama. وَلَوْ شِئْنَا لَآتَيْنَا كُلَّ نَفْسٍ هُدًىهَا "Dan jika Kami menghendaki niscaya Kami berikan kepada setiap jiwa petunjuk (bagi)nya," Seperti ayat ini jelaskan, Allah tidak butuh manusia untuk beriman.

Sebenarnya, kitalah yang butuh iman. Jika Dia berkehendak, Dia bisa menuntut iman dari kita tanpa memberikan satu pun bukti yang jelas. Namun Dia tetap menunjukkan begitu banyak tanda, agar kita beriman dan menyelamatkan akhirat kita. Salinan Al-Qur'an yang kita bicarakan ini sebenarnya salah satu dari tiga Al-Qur'an dengan susunan ilahi.

Seperti disebutkan sebelumnya, ada dua lagi dengan keunikannya. Namun karena belum diteliti sedetail mushaf ini, kita belum tahu keajaiban lain yang ada di dalamnya, atau berapa banyak mushaf dengan susunan ilahi di luar sana yang menunggu ditemukan. Mari kita lihat sekilas bagaimana salah satunya ditulis. Ulama lain dari masa Utsmani, Hafiz Hunsari.

Suatu ketika ia melihat Nabi Muhammad di mimpinya. Sebelumnya, ia juga menulis Al-Qur'an dengan tangan. Dalam mimpi itu, ia menceritakan pekerjaannya kepada Rasulullah SAW dan meminta semacam hadiah spiritual darinya. Rasulullah SAW menerima permintaannya dan menunjukkan cara menulis Al-Qur'an dengan cara berbeda.

Mengikuti petunjuk itu, ia menulis setiap halaman dengan tepat sebelas baris, dan hasilnya menakjubkan. Huruf pertama tiap baris di setiap halaman mengikuti pola sempurna. Sebagai contoh, baris pertama dimulai dengan huruf Fa, dan baris terakhir juga dimulai dengan huruf Fa. Baris kedua dimulai dengan Alif, dan baris kedua dari bawah juga dimulai dengan Alif.

Baris ketiga dan ketiga dari bawah, lagi-lagi sama. Lam, Lam. Baris keempat juga dimulai dengan Lam, dan baris keempat dari bawah juga dimulai dengan Lam. Baris kelima dimulai dengan Alif, dan baris kelima dari bawah juga dimulai dengan Alif.

Simetri ini terus berlanjut di seluruh Al-Qur'an, halaman demi halaman, baris demi baris. Halaman manapun yang kamu buka, akan terlihat pola simetris ini. Mushaf ketiga dengan susunan ilahi berasal dari Lahore, Pakistan. Mushaf ini dikenal dengan nama Qur'an Majeed Alfi.

Mushaf ini ditulis selama 12 tahun, dan selama itu, ulama yang menulisnya berpuasa terus-menerus. Setiap halaman berisi 21 baris, dan seperti terlihat, setiap

baris dimulai dengan huruf Alif. Halaman mana pun yang kamu buka, hasilnya tetap sama. Seluruh mushaf terdiri dari 221 halaman.

Sama seperti mushaf yang ditulis dengan gaya Hafiz Hunsari, desain unik mushaf ini tidak ditemukan pada kitab lain mana pun. Dan seperti terlihat, Allah menjadikan firman-Nya selaras dengan ketiga struktur visual yang menakjubkan ini, tanpa menyisakan keraguan. Tapi bagaimana jika aku katakan ini belum semuanya? Sekarang akan kutunjukkan mukjizat yang membawa keindahan visual ini ke tingkat yang lebih tinggi.

Bahkan jumlah pengulangan beberapa kata dalam Al-Qur'an menunjukkan mukjizat. Misalnya, kata "يَوْمَ" yang berarti "hari," muncul tepat 365 kali, yang jelas menunjuk pada jumlah hari dalam setahun. Kata "شَهْرٌ", yang berarti "bulan," muncul tepat 12 kali, sama seperti jumlah bulan dalam setahun. Kata "مَلَكٌ", artinya malaikat, dan lawannya "شَيْطَانٌ" artinya "setan," keduanya muncul 88 kali.

Omong-omong, ini bisa kamu verifikasi dengan AI. Angkanya benar-benar sama. "جَنَّةٌ", surga, dan "جَهَنَّمَ", neraka, masing-masing muncul 77 kali. "رَجُلٌ", laki-laki, dan "أَمْرَأَةٌ", wanita, masing-masing 24 kali.

Contoh lain. Al-Qur'an berfirman, "Sesungguhnya perumpamaan (penciptaan) Isa bagi Allah, seperti (penciptaan) Adam." Ayat ini merujuk pada fakta bahwa keduanya diciptakan tanpa ayah, tidak seperti manusia lainnya. Menariknya, kedua nama, Isa dan Adam, masing-masing muncul 24 kali di seluruh Al-Qur'an.

Keduanya disebut dengan jumlah yang sama. Sekarang, kuberikan contoh yang benar-benar berbeda. Surah terpanjang, Al-Baqarah, memiliki 286 ayat. Di seluruh surah ini, nama Allah muncul 282 kali.

Selain itu, kata ganti "هُوَ", yang berarti "Dia", merujuk pada Allah, muncul empat kali. Jika dijumlahkan, hasilnya tepat: 286, sama dengan jumlah ayat dalam surah ini. Atau ambil surah An-Nisa', Al-Ma'idah, dan Al-An'am. Jumlah ayat keseluruhan dari ketiganya adalah 464.

Dan tahukah kamu? Nama Allah muncul tepat 464 kali di tiga surah ini. Sekarang mari kita lihat pola yang lebih mengejutkan. Ambil lima surah berikut: Al-Baqarah, Ali 'Imran, An-Nisa', Al-Ma'idah, dan Al-An'am.

Surah ke 2-6. Jumlah nama Allah yang muncul di kelompok ini tepat dua kali lipat dari jumlah di lima surah berikutnya: Al-A'raf, Al-Anfal, At-Tawbah, Yunus, dan Hud. Dan polanya berlanjut lagi. Kelompok kedua ini jumlahnya juga tepat dua kali lipat dibanding lima surah setelahnya.

Yusuf, Ar-Ra'd, Ibrahim, Al-Hijr, dan An-Nahl. Semuanya diturunkan dalam konteks berbeda, untuk tujuan berbeda pula. Namun secara ajaib, mereka tetap menunjukkan pola ini. Dan ini baru sebagian yang kita ketahui.

Siapa tahu ada berapa banyak ayat lain dengan pola serupa. Akhirnya, kita harus ingat fakta ini. Mustahil bagi manusia menyusunnya dengan sengaja. Rasulullah SAW bahkan tak menjadikan ini untuk pembuktian dirinya.

Jika beliau yang menyusunnya, tentu beliau akan menyebutkannya. Namun semua ini baru ditemukan berabad-abad kemudian. Dan selain itu, isi Al-Qur'an berbeda dari kitab mana pun. Al-Qur'an memberi sistem keimanan yang kuat, menceritakan kisah para nabi penuh hikmah, mengajarkan cara melihat hidup dengan pandangan yang lebih dalam, dan berbicara tentang akhirat, surga, neraka, pahala, dan azab.

Kadang menggali sejarah secara mendalam, kadang membicarakan peristiwa yang belum terjadi. Al-Qur'an menyelesaikan persoalan filsafat yang tak pernah terpecahkan, mengajarkan cara menjadi orang tua ideal, memberi prinsip utama dalam bisnis, memberi pandangan yang dalam tentang dunia medis, dan menunjukkan keunggulan tak tertandingi dalam kefasihan dan sastra. Al-Qur'an memberi nasihat hukum yang kuat, membahas hal-hal ilmiah, dan memberi pelajaran berharga dalam pendidikan dan sosiologi. Dan itu pun belum semuanya.

Manusia paling banyak hanya bisa ahli di satu atau dua bidang, namun Al-Qur'an mencakup segala hal dan menyusun pesan-pesannya dengan susunan penuh mukjizat. Di baris-barisnya ada matematika. Di ayat-ayatnya ada hikmah. Di kalimat-kalimatnya ada seni.

Di ayat-ayatnya ada ilmu. Dan di dalam pesannya ada keabadian. Ini adalah kitab ilahi yang turun dari langit, menjadi petunjuk bagi seluruh aspek kehidupan. Maka, bagi generasi yang berkata, "Aku tak akan percaya kecuali melihatnya langsung."

Bukankah ini sudah cukup jelas sebagai mukjizat?